

PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK DAN METODE  
PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI  
MAHASISWA

(Skripsi)

Oleh

Rika Lusiana Surya



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA**

Oleh

**RIKA LUSIANA SURYA**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, IBI Darmajaya, Universitas Malahayati, STIE A21, dan STIE Gentiara. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS 21.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ,profesionalisme akuntan pendidik yang diukur berdasarkan *skill, knowledge, dan character* dan metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

**Kata Kunci :** Profesionalisme Akuntan Pendidik, Metode Pembelajaran, Pemahaman Akuntansi mahasiswa.

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF PROFESSIONALISM OF ACCOUNTANTS EDUCATORS AND TEACHING METHODS TO THE STUDENT UNDERSTANDING OF ACCOUNTING**

By:

**RIKA LUSIANA SURYA**

*The purpose of this study was to analyze whether the professionalism of accountants educators and teaching methods to the student understanding of accounting .*

*Data collected through questionnaires to students S1 Accounting , University of Lampung , Bandar Lampung University , IBI Darmajaya , Malahayati University, STIE A2L , and STIE Gentiaras . Mechanical sample selection was done by purposive sampling . Analysis of data using multiple linear regression with SPSS 21 software .*

*The results of this study show that , the professionalism of accountants educators as measured by skill, knowledge , and character and teaching methods have a positive and significant impact on student understanding of accounting.*

**Keywords:** *Professionalism accountant educator, teaching methods, student understanding of accounting.*

**PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK DAN  
METODE PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI MAHASISWA**

**Oleh**

**Rika Lusiana Surya**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH PROFESIONALISME  
AKUNTAN PENDIDIK DAN METODE  
PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT  
PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA**

**Nama Mahasiswa** : **Rika Lusiana Surya**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1111031097**

**Jurusan** : **Akuntansi**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A.**  
NIP 19570608 198703 1 003

**Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.**  
NIP 19740826 200812 2 002

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19710802 199512 2 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A.** .....

Sekretaris

: **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.** .....

Penguji

: **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.** .....

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Maret 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Lusiana Surya

Nomor Pokok mahasiswa : 1111031097

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yg berjudul :

“Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran dan surat pernyataan yang saya buat tidak dapat dipertanggung jawabkan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Maret 2016

Penulis,



Rika Lusiana Surya  
NPM 1111031097

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 09 Januari 1994 sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Dr Tulus Suryanto, S.E., M.Si., Akt dan Ibu Devinawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Ratulangi Bandar Lampung pada tahun 1999.

Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SDN 1 Susunan Baru Bandar Lampung dan lulus tahun 2005. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 8 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Lampung



# MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang akan mengubahnya”

(QS: Al-Ra’du:12)

“Try to take chances and risks, and enjoy the adventures without worrying too much about the ending.”

“Be grateful for what you have and stop complaining – it bores everybody else, does you no good, and doesn’t solve any problems.”

(Zig Ziglar)

“Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if they look better than you”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, rezeki, nikmat dan karunia-Nya karya ini ku persembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Dr.Tulus Suryanto dan Ibu Devinawati dan Kakak dan Adik-adikku Intan Febina Surya, M.Arsyadillah Surya ,Ade Anastasya Surya yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat serta cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa.

Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Teori Motivasi Prestasi .....	7
2.1.2 Teori Jalur-Tujuan House-Mitchell .....	8
2.1.3 Profesionalisme .....	9
2.1.4 Profesi Akuntan .....	10
2.1.5 Pengertian Profesi Akuntan Pendidik .....	11
2.1.6 Profesionalisme Akuntan Pendidik .....	12
2.1.7 Indikator Profesionalisme .....	15
2.1.7.1 Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) .....	16
2.1.7.2 Keahlian ( <i>Skill</i> ) .....	17
2.1.7.3 Karakter ( <i>Character</i> ) .....	19
2.1.8 Metode Pembelajaran .....	20

2.1.8.1 Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok .....	20
2.1.8.2 Metode Pembelajaran Diskusi Ceramah.....	21
2.1.8.3 Metode Pembelajaran Tugas Terstruktur.....	21
2.1.9 Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	22
2.1.9.1 Pengertian Akuntansi .....	22
2.1.9.2 Pemahaman Akuntansi .....	23
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Model Penelitian .....	26
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	
3.1.1 Populasi Penelitian.....	29
3.1.2 Sampel Penelitian .....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.4.1 Variabel Independent (X) .....	31
3.4.2 Variabel Dependent (Y) .....	34
3.5 Metode Analisis Data	
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2 Uji Kualitas Data	
3.5.2.1 Uji Validitas .....	34
3.5.2.2 Uji Reliabilitas .....	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	35
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas .....	36
3.5.3.3 Uji Autokorelasi.....	36
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.6 Uji Hipotesis .....	37
3.6.1 Uji Statistik F.....	38

3.6.2 Uji Statistik t .....	39
-----------------------------	----

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data .....	40
4.2 Statistik Deskriptif .....	42
4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	
4.3.1 Uji Validitas .....	43
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	44
4.4 Pengujian Asumsi Klasik	
4.3.1 Uji Normalitas .....	45
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	46
4.3.3 Uji Autokorelasi .....	47
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	
4.5.1 Menguji Koefisien Determinan .....	49
4.5.2 Uji Statistik F .....	50
4.4.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	50
4.6 Pembahasan .....	51
4.6.1 Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa .....	52
4.6.2 Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa .....	53

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	56
5.3 Saran .....	56

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Profesionalisme .....	15
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 Hasil Analisis Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	40
Tabel 4.2 Data Distribusi Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4.3 Demografi Responden .....	41
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik t.....	51
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	52

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Kuesioner
- LAMPIRAN 2 : Administrasi Penelitian
- LAMPIRAN 3 : Tabulasi Jawaban Responden dan Distribusi Jawaban  
Responden
- LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Kualitas Data
- LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Hipotesis



## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Drs.A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A. sebagai dosen Pembimbing Utama, atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs.A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tua, Ayahanda Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.Si., Akt dan Ibu Devinawati yang telah menjadi orang tua yang luar biasa bagi anaknya. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang telah kalian berikan.
10. Kakakku dan Adikku tercinta Intan Febina Surya, M. Arsyadillah Surya dan Ade Anastasya Surya yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Dio Adam Erica yang telah mendukung dan menyemangati serta mendoakan dari awal hingga terselesaikan skripsi ini.
12. Sahabat sahabatku semasa perkuliahan Riris, Sofa, Bunda, Hanny, Puput, Aya, Mitha dan Oneng terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin hingga akhir hayat.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Destry, Erza, Adisty, Balqis, Dian, Uty, Lala, Dani, Ridho, Ami, Gevi, Dede Terima kasih atas dukungan, doa, nasihat, dan

keceriaan yang selalu kalian berikan selama ini dan kelak sampai kita menua.

Semoga semua cita-cita baik kita bisa segera terakbul.

14. Teman-teman AKT 2011 yang tidak bisa disebutkan satu per satu karena telah memberikan banyak warna di kehidupan penulis.
15. Teman satu bimbingan yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama – sama selama bimbingan.
16. Teman-teman KKN Desa Way Laga, Ajeng, Tika, Pao, Eri, Deka, Memeng, Coco, Gunawan, Gusti. Terimakasih untuk semua pengalaman dan pelajaran hidupnya
17. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 04 Maret 2016

Penulis,

**Rika Lusiana Surya**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pendidikan yang bermutu cenderung dipengaruhi oleh profesionalisme dosen dalam mendidik mahasiswa karena objektivitas dalam pembelajaran yang komunikatif oleh dosen terhadap mahasiswa yang menggambarkan profesionalisme dosen secara teoretis akan memudahkan transfer ilmu dan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan prestasi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan yang tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studinya demi masa depannya. Salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah

memperoleh nilai yang tinggi dihitung berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Menurut Nadsiruddin dalam Diminarni (2010) menyatakan sebagai berikut

Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester yang paling akhir ditempuh. Namun antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi tinggi, namun ada juga mahasiswa yang rendah prestasi belajarnya.

Banyak faktor yang memengaruhi kontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa, salah satunya profesionalisme akuntan pendidik. Paradigma baru prestasi belajar mahasiswa memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi perkembangan profesionalisme, baik pada preservice dan inservice akuntan pendidik. Seorang pengajar akuntansi yang baik seharusnya memerlukan profesionalisme yang tinggi sesuai dengan disiplin ilmu yang di terapkan.

Kemudian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dosen akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi mahasiswa yang nantinya akan berdampak di ruang lingkup pekerjaan sehingga menciptakan lulusan yang memiliki integritas dan independensi yang menjunjung tinggi nilai dan etika. Hal tersebut didasari karena tingkat pendidikan dosen merupakan salah satu standar penilaian kapasitas dan kredibilitas dosen sebagai tenaga pengajar.

Kemampuan akuntan pendidik menjadi satu hal yang penting dan mendasar untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, karena pada aspek ini akuntan pendidik dituntut untuk dapat melakukan perubahan-perubahan yang mendasar agar mahasiswa lebih kreatif dan berprestasi. Foster dan Cyntia (2000:68-71) juga

mengemukakan bahwa untuk menghantarkan mahasiswa sukses di masa depan, diperlukan tiga kompetensi utama yaitu *functional, personal, dan broad business perspective*. Lebih lanjut bahwa penguasaan dan pelaksanaan dalam *knowledge, skill, dan character* menjadi acuan untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam dunia akuntansi.

Terdapat berbagai skandal keuangan di beberapa perusahaan dunia termasuk Indonesia yang juga melibatkan akuntan, maka tuntutan akan perubahan yang diarahkan kepada profesi akuntan baik secara langsung maupun tidak langsung telah menuntut pula dunia pendidikan akuntansi sebagai pencetak tenaga-tenaga akuntan untuk berbenah. Pendidikan akuntansi di Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan mahasiswa menjadi seorang akuntan yang professional dan beretika dalam bidangnya. Contoh kasus pelanggaran etika yang dilakukan akuntan yaitu kasus Enron Inc yang mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 dan terus makin terungkap sampai tahun 2002. Dalam proses pengusutan sebab-sebab kebangkrutan itu Enron dicurigai telah melakukan praktek window dressing. Manajemen Enron telah menggelembungkan (mark up) pendapatannya US\$ 600 juta, dan menyembunyikan utangnya sejumlah US\$ 1,2 miliar yang melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) terbesar di dunia, yakni Arthur Anderson yang merekayasa keuangan Enron Inc. selama beberapa periode. Selain itu kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh seorang akuntan pajak di Indonesia dengan dugaan perekayasa pajak dari 151 perusahaan besar yang berada di Indonesia, yakni Gayus Tambunan.

Berbagai pelanggaran etika di atas seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesinya. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi harus memiliki akuntan pendidik yang dapat menyampaikan makna etika melalui perilaku yang sesuai etika profesinya agar para mahasiswa calon akuntan tersebut pun kelak akan menjalankan profesi akuntannya sesuai dengan etika profesi akuntan yang berlaku.

Keberhasilan pendidikan dan kualitas produktivitas dari perguruan tinggi, juga ditentukan peran dan fungsi akuntan pendidik dalam mengelola kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini menjadi alasan mengapa profesionalisme akuntan pendidik dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Selain faktor profesionalisme akuntan pendidik, faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan oleh akuntan pendidik untuk mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu akuntan pendidik sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha akuntan pendidik untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran. Penelitian Amaliah (2011) menunjukkan profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Penelitian Utami (2012) menunjukkan metode pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa Akuntansi. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik Dan Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?
2. Apakah metode pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar dalam kelas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi



mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati, IBI Darmajaya, STIE Gentiara dan STIE A2L.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Untuk kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana dapat menciptakan profesi akuntan yang memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara profesional, memberikan masukan kepada jurusan dan akuntan pendidik dalam menetapkan kebijaksanaan di waktu yang akan datang berkaitan dengan efektifitas metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam kelas.
2. Untuk rekan-rekan mahasiswa akuntansi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa sehingga pada hakekatnya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi akuntan pendidik, dan sebagai sumbangsih ilmu dan pengetahuan dalam dunia pendidikan ekonomi akuntansi dan akuntansi keperilakuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Teori Motivasi Prestasi**

David McClelland menjelaskan tentang keinginan seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi. Hasil penelitian tentang motivasi berprestasi menunjukkan pentingnya menetapkan target atau standar keberhasilan. Karyawan dengan ciri-ciri motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki keinginan bekerja yang tinggi. Karyawan lebih mementingkan kepuasan pada saat target telah tercapai dibandingkan imbalan atas kinerja tersebut.

Ada tiga macam kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu yaitu:

1. Kebutuhan berprestasi (*Achievement motivation*) yang meliputi tanggung jawab pribadi, kebutuhan untuk mencapai prestasi, umpan balik dan mengambil risiko sedang.
2. Kebutuhan berafiliasi (*Affiliation motivation*) yang meliputi persahabatan, kerjasama dan perasaan diterima.

Dalam lingkungan pekerjaan, ketiga macam kebutuhan tersebut saling berhubungan, karena setiap karyawan memiliki semua kebutuhan tersebut dengan kadar yang berbeda-beda. Contohnya seseorang dosen yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi akan mempunyai semangat mengajar yang tinggi agar dapat lebih profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya mendidik mahasiswa. Akuntan pendidik akan merasa berhasil apabila target dalam menyampaikan ilmu dapat dipahami dan diterapkan nantinya.

### **2.1.2 Teori Jalur-Tujuan House-Mitchell (*House-Mitchell-Goal-Theory*)**

Menurut teori ini adalah bahwa merupakan tugas seorang pemimpin untuk membantu bawahannya dalam mencapai tujuan mereka dan untuk memberi pengarahan yang perlu atau dukungan guna memastikan tujuan mereka sesuai dengan sasaran keseluruhan. Tingkah laku pemimpin dianggap efektif apabila dia mampu mempengaruhi bawahan sehingga mereka menjadi terdorong giat bekerja, meningkatkan semangat kerja serta mereka merasa puas dan bangga terhadap pekerjaannya. Teori ini disebut jalur-tujuan karena menitikberatkan pada bagaimana pemimpin mempengaruhi pandangan bawahan akan tujuan pribadi mereka (bawahan) sebagai jalur/jalan menuju tercapainya tujuan organisasi sebagai keseluruhan. Lebih lanjut House mengidentifikasi empat model perilaku kepemimpinan ini, yaitu ;

(1) Kepemimpinan direktif, pemimpin memberitahukan kepada bawahannya yang diharapkan dari mereka, bagaimana cara tugas yang dihadapi dilaksanakan, memberi bimbingan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas.

(2) Kepemimpinan suportif, dimana pemimpin bersifat ramah, menunjukkan kepedulian akan kebutuhan bawahan, berupaya membuat pekerjaan agar lebih menyenangkan, bersahabat dan mudah diajak bicara.

### **2.1.3 Profesionalisme**

Profesionalisme adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal, yaitu *knowledge, skill, dan, character* . Menurut Novin dan Tucker dalam Wulansari, (2008). Seorang yang profesional akan mempunyai tingkat tertentu pada ketiga bidang tersebut. Seorang pengajar akuntansi sangat mutlak memerlukan profesionalisme yang cukup. Menurut Tjiptohadi (2003), profesionalisme dari segi bahasa memiliki beberapa makna, yaitu sebagai berikut :

Profesionalisme berarti suatu keahlian, mempunyai kualifikasi tertentu, berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya, atau memperoleh imbalan karena keahliannya. Oleh karena itu, seseorang biasa dikatakan profesional bila ia telah mengikuti pendidikan tertentu yang menyebabkan ia mempunyai keahlian atau kualifikasi tertentu..

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang dosen yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Biasanya dipahami sebagai suatu kualitas yang wajib dipunyai oleh setiap eksekutif yang baik.

Biasanya dipahami sebagai suatu kualitas yang wajib dipunyai oleh setiap eksekutif yang baik. Ciri-ciri profesionalisme menurut Widyastuti (2003) yaitu:

1. Punya ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidangnya.
2. Punya ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan.
3. Punya sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya.
4. Punya sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya.

#### **2.1.4 Profesi Akuntan**

Profesi Akuntan di Indonesia terbagi menjadi 4 :

1. Akuntan Perusahaan (Internal) adalah akuntan yang bekerja pada suatu unit organisasi atau perusahaan. Akuntan ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan manajemen. Tugas akuntan perusahaan antara lain menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan akuntansi untuk pihak luar perusahaan, menyusun anggaran dan menangani masalah pajak.
2. Akuntan Publik (Eksternal) adalah akuntan yang bekerja memberikan layanan kepada masyarakat yang memerlukan jasa akuntan. Tugas akuntan publik antara lain; pemeriksaan laporan keuangan, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan dan konsultasi manajemen.

3. Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintahan. Tugas akuntan pemerintah antara lain; pemeriksaan dan pengawasan terhadap aliran keuangan negara, melakukan perancangan sistem akuntansi untuk pemerintah.

4. Akuntan Pendidik adalah akuntan yang bekerja pada lembaga pendidikan. Tugas akuntan pendidikan antara lain; menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, mengajar akuntansi di berbagai lembaga pendidikan dan melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu akuntansi.

#### **2.1.5 Pengertian Profesi Akuntan Pendidik**

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada, guna melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan professional. Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan untuk kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena ditangan merekalah calon-calon akuntan dididik .

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), “akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi”. IAI-Kompartemen Pendidik merupakan organisasi profesi yang bidang kerjanya sebagai akuntan pendidik, di mana kegiatan utamanya adalah meningkatkan profesionalisme akuntan pendidik dalam menjalankan kegiatan profesionalnya

dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan ilmiah seperti training, workshop, maupun kegiatan lainnya ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)).

Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi, serta mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian. Akuntan pendidik karena peranannya yang penting, selain dituntut untuk terus meningkatkan bidang ilmu akuntansinya, juga harus belajar tentang metode mengajar yang baik dan menguasai ilmu komunikasi sehingga *transfer of knowledge* di ruang kuliah dapat berjalan dengan baik.

#### **2.1.6 Profesionalisme Akuntan Pendidik**

Profesionalisme dalam diri akuntan pendidik menjadi unik dan menarik karena di satu sisi sebagai dosen pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, yang penekanannya diharapkan pada peningkatan penguasaan dan perluasan ilmunya. Di sisi lain, sebagai seorang pencetak calon akuntan profesional yang membutuhkan penguasaan dan sekaligus pelaksanaan skill yang dimiliki. Dampak selanjutnya, perkembangan profesi akuntan pendidik dalam dunia pendidikan akuntansi tidak cukup hanya memenuhi kriteria profesional sesuai Surat Keputusan bersama Mendikbud dengan Kepala BAKN No. 61409/MPPKIKP/99 dan No.181 Tahun 1999 namun sekaligus juga harus memenuhi kriteria profesional sebagai akuntan Widyastuti, (2003:29).

Dengan kata lain, akuntan pendidik sebagai seorang dosen sangat memerlukan sikap profesional sebagaimana tuntutan profesi, namun sikap profesional tersebut juga ditunjang oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi akuntan pendidik, ataupun sebaliknya akuntan pendidik dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja akuntan pendidik adalah dunia pendidikan, di sisi lain dunia praktek seorang akuntan adalah dunia bisnis. Perpaduan dua bidang ini akan membentuk kebutuhan seorang dosen yang hanya menekuni dunia pendidikan saja. Perpaduan ini diperlukan untuk membentuk profesionalisme sebagai akuntan pendidik dan pelaksanaan atas pengetahuannya (Widyastuti, 2003:30)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), mendefinisikan “akuntan pendidik sebagai akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi”. Ikatan Akuntansi Indonesia juga menetapkan kode etik terhadap akuntan pendidik dalam menjalankan profesinya.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya.

Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada



kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebagai berikut.

### 1. Kredibilitas.

Masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi dan sistem informasi.

a) Profesionalisme. Diperlukan individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa.

b) Akuntan sebagai professional di bidang akuntansi.

c) Kualitas Jasa. Terdapatnya keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari akuntan diberikan dengan standar kinerja tertinggi.

d) Kepercayaan. Pemakai jasa akuntan harus dapat merasa yakin bahwa terdapat kerangka etika profesional yang melandasi pemberian jasa oleh akuntan.

### 2. Kepatuhan.

Kepatuhan terhadap Kode Etik, seperti juga dengan semua standar dalam masyarakat terbuka, tergantung terutama sekali pada pemahaman tindakan sukarela anggota. Di samping itu, kepatuhan anggota juga ditentukan oleh adanya pemaksaan oleh sesama anggota dan oleh opini publik, dan pada akhirnya oleh adanya mekanisme pemrosesan pelanggaran Kode Etik oleh organisasi, apabila diperlukan, terhadap anggota yang tidak menaatinya.

### 2.1.7 Profesionalisme

**Tabel 2.1**

**Indikator Profesionalisme**

Indikator profesionalisme para akuntan pendidik (dosen) adalah sebagai berikut.

<i>Knowledge</i>	<i>Skill</i>	<i>Character</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>General Knowledge</i></li> <li>• <i>Accounting Education Knowledge</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Problem Solving Skill</i></li> <li>• <i>Speaking Skill</i></li> <li>• <i>Writing and Research Skill</i></li> <li>• <i>Micro Computer and Quantitative Skill</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ethics</i></li> </ul>

Indikator Pengukuran Profesionalisme Akuntan Pendidik

Sumber: Adel M Novin dan John M Tucker dalam Wulandari, (2008)

### **2.1.7.1 Pengetahuan (*Knowledge*)**

#### **1. *General Knowledge***

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terdiri atas kepercayaan tentang kenyataan (*reality*). Salah satu cara untuk mendapat pengetahuan pada umumnya adalah dari tradisi atau dari yang berwenang di masa lalu. Cara lain untuk mendapat pengetahuan adalah dengan pengamatan dan eksperimen (Novin dan Tucker dalam Wulandari 2008). Seorang dosen yang profesional harus memiliki pengetahuan umum yang luas. Sehingga dosen tidak hanya menguasai satu jalur pengetahuan saja yang sesuai dengan jurusannya. Pengetahuan umum yang harus dimiliki oleh dosen akuntansi seperti pengetahuan mengenai kondisi keuangan negara, berita politik, dan pengetahuan umum lainnya.

#### **2. *Accounting Education Knowledge***

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan kedalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Adapun pengetahuan akuntansi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada seperti akuntansi keuangan, auditing, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, komputersasi akuntansi, teori akuntansi, dan sebagainya.

Pengetahuan akuntansi bagi seorang akuntan pendidik yang profesional seperti dapat menjelaskan perkembangan standar akuntansi, perkembangan teori akuntansi, menguraikan akuntansi kontemporer, menyisipkan kasus-kasus dalam dunia bisnis yang melibatkan peran akuntan, etika profesi akuntan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam setiap mengajar sebaiknya akuntan pendidik juga harus memberikan pengetahuan tentang bidang akuntansi secara luas seiring dengan perkembangan pengetahuan.

### **2.1.7.2 Keahlian ( Skill )**

#### ***1. Problem Solving Skill***

*Problem solving skill* merupakan bagian dari pemikiran. Pemecahan masalah telah digambarkan sebagai higher-order proses teori yang memerlukan kendali keahlian yang lebih rumit dan pokok. *Problem solving skill* dalam meningkatkan profesionalisme akuntan pendidik misalnya, akuntan pendidik memberikan kasus-kasus yang berhubungan dengan kuliah yang diberikan, akuntan pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada mahasiswanya, memberikan kuis secara rutin untuk melatih mahasiswa, meminta mahasiswa untuk maju ke depan dalam memecahkan masalah dalam diskusi, dan lain sebagainya. *Problem solving skill* ditujukan agar seorang akuntan pendidik dapat mendidik mahasiswanya dengan baik dan agar mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## ***2. Speaking Skill***

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Adapun *speaking skill* akuntan pendidik pada waktu proses belajar misalnya seberapa jauh akuntan pendidik dapat mempresentasikan materi kuliah dengan kata-kata maupun kalimat yang mudah dipahami oleh mahasiswa baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, mampu menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempresentasikan makalahnya, dan memberikan waktu khusus untuk berdiskusi di kelas.

## ***3. Writing Skill dan Research Skill***

*Writing skill* adalah kemampuan spesifik yang membantu penulis menaruh pikiran mereka dalam kata-kata dan bentuk yang bermakna di mana mental berinteraksi melalui pesan. *Writing skill* bagi akuntan pendidik yang profesional misalnya dengan memberikan tugas makalah sesuai materi kuliah, karena pemberian tugas dalam bentuk makalah akan dapat melatih mahasiswa dalam keahlian menulis serta mengoreksi penulisan makalah tersebut. Sedangkan dalam bidang *Research Skill*, dosen harus aktif dalam penelitian di mana mahasiswa dilibatkan di dalamnya dan akuntan pendidik melakukan penelitian secara kontinyu dan dapat dipublikasikan (Ramendra dan Sri, 2007:19).

#### ***4. Micro-Computer Skill dan Quantitative Skill***

Kemampuan dasar komputer perlu diberikan secara baik sehingga mampu untuk mengoperasikannya kepada mahasiswa di ruangan. *Micro-Computer Skill* yang dibutuhkan akuntan pendidik yang profesional adalah akuntan pendidik harus mampu menjelaskan tentang program-program komputer yang terbaru, dan juga dalam setiap memberikan tugas, akuntan pendidik mewajibkan mahasiswanya untuk menggunakan komputer. Untuk itu akuntan pendidik harus menguasai program aplikasi komputer. Sedangkan *quantitative skill* bagi akuntan pendidik adalah akuntan pendidik mampu memberikan contoh-contoh perhitungan, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kuantitatif secara lancar dan mampu melakukan *footing dan cross-footing* secara tepat tanpa alat bantu.

#### **2.1.7.3 Karakter ( *Character* )**

##### ***1. Ethics***

Etika kerja merupakan roh profesionalisme, karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan etika memungkinkan terselenggaranya hubungan yang menghargai dan meningkatkan harkat dan martabat sebagai manusia. Tanpa etika, profesionalisme tidak ada, sebab perilaku kerja yang tidak etis mereduksi kemanusiaan dengan menjadikan manusia hanya sekedar binatang ekonomi, mesin produksi, sapi perah, atau benda yang dapat diperlakukan seenaknya, tanpa profesionalisme orang bekerja tanpa rasa tanggung jawab atau kepedulian sosial, mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia demi memenuhi kebutuhan dan ambisi liar.

Keprofesionalan akuntan pendidik tersebut seperti mengajar sesuai waktunya, tidak menyinggung masalah pribadi dosen lainnya pada waktu proses belajar, mengganti mata kuliah yang pernah ditinggalkan, dan sebagainya.

### **2.1.8 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas akan berkaitan dengan output pembelajaran yang dihasilkan.

#### **2.1.8.1 Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok**

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Menurut Killen dalam Sanjaya (2006:154) mendefinisikan metode diskusi sebagai berikut.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. Metode diskusi dapat digunakan mahasiswa untuk mencari alternatif pemecahan masalah dengan anggota kelompoknya.

### **2.1.8.2 Metode Pembelajaran Ceramah**

Menurut Sanjaya (2006:147) mengartikan “metode ceramah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan, yaitu.

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan;
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan
4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah

### **2.1.8.3 Metode Pembelajaran Tugas Terstruktur**

Tugas terstruktur merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji. Tugas terstruktur bisa berupa.

- a. Makalah individu, yaitu tugas kepada mahasiswa untuk membuat karangan bebas yang ada hubungannya dengan mata kuliah. Makalah individu ini isinya paling tidak meliputi: (1) pendahuluan yang berisi latar belakang; (2) perumusan masalah; (3) pembahasan masalah; dan (4) simpulan.



b. Makalah kelompok ini dipresentasikan dalam diskusi kelas. Pada saat presentasi, bisa saja kelompok penyaji dalam sekali presentasi lebih dari satu kelompok, tergantung banyak kelompok. Tema disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada dalam buku pelajaran atau mahasiswa secara berkelompok diskusi untuk menentukan tema, kemudian diajukan kepada dosen.

Metode tugas terstruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berbagai literatur, yang nantinya hasil kerja peserta didik akan di periksa oleh akuntan pendidik untuk mengetahui tingkat kebenaran jawaban peserta didik.

## **2.1.9 Tingkat Pemahaman Akuntansi**

### **2.1.9.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi memiliki berbagai macam pengertian tetapi pada dasarnya sama, hal tersebut dikarenakan akuntansi telah mengalami perkembangan makna. Ada beberapa pengertian akuntansi, antara lain:

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants*(AICPA) dalam Baridwan (2004: 1) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Sedangkan Tunggal (2005: 1), mengemukakan Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yaitu data keuangan dari suatu bisnis dicatat, dikumpulkan dan dikomunikasikan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Akuntansi adalah suatu bahasa (*language of business*). Sebagai suatu bahasa, maka akuntansi harus mempunyai sifat yang komunikatif, agar dapat dingerti oleh pihak yang menggunakannya

### **2.1.9.2 Pemahaman Akuntansi**

Menurut Budhianto dan Ika paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang di dapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja. Akuntansi sebagai objek pengetahuan diperguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori.

Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip akuntansi merupakan suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang secara umum dapat diterima oleh semua pihak.

Dalam praktik-praktik bisnis biasanya sering dijumpai bahwa laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), atau di Amerika Serikat disebut dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi2, akuntansi menengah 1, akuntansi menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, dan auditing 2. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**

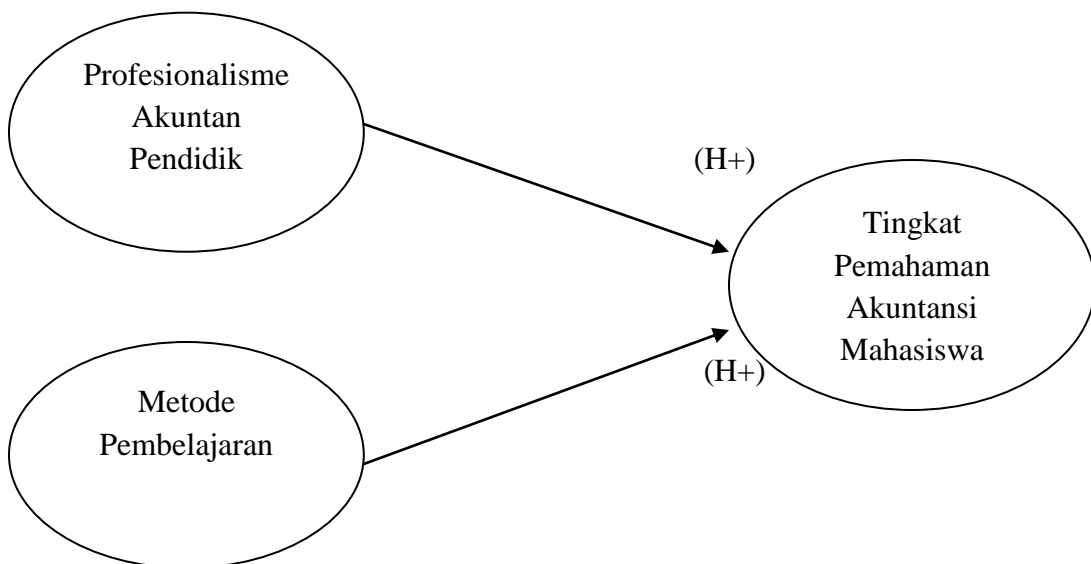
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mulyasari (2012)	Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik Dan Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Prestasi Mahasiswa.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme akuntan pendidik terhadap tingkat prestasi mahasiswa yang dilihat berdasarkan uji F yang dimana F hitung lebih besar dari pada F table dan taraf signifikannya dibawah 5%.

2	Ayu Utami (2012)	tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman dan prestasi Mahasiswa Akuntansi	Hasilnya adalah secara parsial, metode tugas terstruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi. Sedangkan metode pembelajaran diskusi kelompok, ceramah, dan CTL tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi.
3	Muammar (2014)	Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Mahasiswa Melalui Profesionalisme Akuntan Pendidik Sebagai Variabel Intervening.	Profesionalisme dan Metode Pembelajaran CTL, LMS, Diskusi Kelompok, Ceramah, dan Tugas terstruktur berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Mahasiswa akuntansi .
4	Nurchayati (2012)	Studi Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keahlian (skill) dosen akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap IPK mahasiswa dan Pengetahuan juga mempunyai pengaruh positif terhadap IPK mahasiswa, Namun, Karakter tidak mempunyai pengaruh terhadap IPK mahasiswa.

### 2.3 Model Penelitian

Model penelitian dirancang untuk dapat lebih memahami mengenai konsep penelitian dan arah dari hubungan kausalitas dari variabel independen dan dependen. Model Penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Model Penelitian**



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Profesionalisme Akuntan Pendidik Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Profesionalisme dosen merupakan salah satu indikator yang berpengaruh dan bersentuhan langsung pada prestasi mahasiswa menurut Wulandari (2008). Hasil penelitian lain, Widyastuti (2003) dan Wulandari (2008) tentang profesionalisme

menyoroti bahwa akuntan pengajar mutlak diperlukan penguasaan dan pelaksanaan atas *knowledge, skill, dan character*..

Pada penelitian sebelumnya ( Mulyasari 2012) tentang profesionalisme menyoroti profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Hasil analisis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme akuntan pendidik terhadap tingkat prestasi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1 : Profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.**

#### **2.4.2 Metode Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa**

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Peran proses pembelajaran khususnya pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan para akuntan pendidik di dalam kelas tatap muka sangat penting guna menciptakan akuntan-akuntan yang berkualitas. Keberhasilan seorang mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan tidak lepas dari beberapa faktor di atas adalah keterampilan dosen dalam memberikan variasi pengajaran dapat menjadi sarana pembangkit hasil belajar mahasiswa. Proses pembelajaran dan variasi mengajar dosen merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa.

Menurut penelitian sebelumnya (Utami 2014) metode pembelajaran diskusi kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2 : Metode pembelajaran akuntan pendidik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN.**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai populasi adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati, IBI Darmajaya, STIE Gentiara dan STIE A2L yang memenuhi kriteria sebagai berikut. Mahasiswa yang telah melulusi mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Sistem Pengendalian Manajemen, Perpajakan, Auditing I, dan Auditing II.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Sekaran dan Bougie (2010:263), “sampel adalah sub dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi”. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini tidak seluruh populasi yang diambil,



mengingat jumlah yang banyak dan belum tentu diketahui secara pasti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan sampel, yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati, IBI Darmajaya, STIE Gentiaras dan STIE A2L Angkatan 2011 dan 2012. Alasan pemilihan kriteria sampel tersebut karena mahasiswa telah menempuh mata kuliah wajib sehingga mahasiswa yang dijadikan responden telah layak dan diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui pihak perantara. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Malahayati, IBI Darmajaya, STIE Gentiaras dan STIE A2L.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Menurut Sekaran (2006: 21), kuesioner adalah pertanyaan

tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **3.4.1. *Variabel Independent (X)***

Dalam penelitian ini variabel independent adalah profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran. Profesionalisme akuntan pendidik diukur dengan pengetahuan, keahlian, dan karakter akuntan pendidik.

##### **A. Keahlian**

Keahlian akuntan pendidik, terdiri dari.

- 1) Keahlian memecahkan masalah;
- 2) Keahlian membaca;
- 3) Keahlian menulis dan penelitian;
- 4) Keahlian komputer dan kuantitatif;

##### **B. Karakter**

Karakter akuntan pendidik, terdiri dari.

- 1) Disiplin;

- 2) Ramah
- 3) Objektif
- 4) Berintegritas

### C. Pengetahuan

Pengetahuan akuntan pendidik, terdiri dari :

- 1) Pengetahuan umum;
- 2) Pengetahuan pendidikan akuntansi

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran meliputi.

a. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok (X1). Adapun indikator dari metode pembelajaran diskusi kelompok, diadaptasi dari penelitian yakni.

- 1) Pernah atau tidak metode ini digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Minat mahasiswa terhadap metode ini.
- 3) Cara penyajian dosen terhadap metode ini.
- 4) Pengaruh metode ini terhadap pengetahuan akuntansi mahasiswa.

b. Metode Pembelajaran Ceramah (X2). Adapun indikator dari metode pembelajaran ceramah, diadaptasi dari penelitian yakni.

1. Pernah atau tidak metode ini digunakan dalam proses belajar-mengajar.

2) Minat mahasiswa terhadap metode ini.

3) Cara penyajian dosen terhadap metode ini.

4) Pengaruh metode ini terhadap pengetahuan akuntansi mahasiswa..

c. Metode Pembelajaran Tugas Terstruktur (X3). Indikator dalam mengukur metode pembelajaran tugas terstruktur adalah.

1) Pernah atau tidak metode ini digunakan dalam proses belajar-mengajar.

2) Minat mahasiswa terhadap metode ini.

3) Cara penyajian dosen terhadap metode ini.

4) Pengaruh metode ini terhadap pengetahuan akuntansi mahasiswa.

#### **3.4.2. Variabel Dependent (Y)**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah tingkat pemahaman dan akuntansi mahasiswa. Pada penelitian ini, tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dijabarkan dalam bentuk nilai matakuliah akuntansi yang telah atau sementara mereka tempuh .

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian.

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuisisioner tersebut. Pengukuran validitas pertanyaan pada kuisisioner diukur dengan melakukan korelasi skor item pertanyaan dengan total skor variabel. Jika probabilitasnya menunjukkan  $< 0.05$ , maka butir atau item pertanyaan yang terdapat pada masing-masing variabel dinyatakan valid (Ghozali,2013).

##### **3.5.2.2 Uji Realibilitas**

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2013). Untuk uji realibilitas ini digunakan teknik *alpha*

*Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  .

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (*p-value*)  $< 0,05$  berarti data terdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* (*p-value*)  $> 0,05$  berarti data terdistribusi secara normal.

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , tidak terjadi multikolonieritas

### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana, analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2013). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random (Ghozali,2013). Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Run Test* apabila tingkat signifikansi

### 3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda maka *heteroskedastisitas*. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot, yang memberikan gambaran pola titik menyebar yang menandakan tidak ada heteroskedastisitas.

## 1. Grafik Plot

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah terindetifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

## 3.6 Uji Hipotesis

Pada tahap akhir akan dilakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian analisis ini menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pengukuran variabel sendiri akan dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode scoring. Skala penelitiannya sebagai berikut :

- a) Skala 1 : Sangat Tidak Setuju.
- b) Skala 2 : Tidak Setuju.
- c) Skala 3 : Ragu-Ragu.
- d) Skala 4 : Setuju.
- e) Skala 5 : Sangat Setuju.

Dari analisis tersebut nantinya dapat diketahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Model hubungan variabel dalam penelitian ini disusun dalam persamaan atau fungsi sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat pemahaman akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = Profesionalisme akuntan pendidik

X2 = Metode pembelajaran akuntan pendidik

e = Kesalahan residu

### **3.6.1 Uji Statistik F**

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai probability F lebih besar dari 5% maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen, dan sebaliknya.

### **3.6.2 Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing hubungan variabel independen secara individual terhadap dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap dependen digunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai probabilit t besar dari 5% maka

ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai t lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh dari variabel independen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan adanya suatu kondisi apabila profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran baik maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa mengalami kenaikan.

1. Profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Dapat dikatakan bahwa semakin baik profesionalisme akuntan pendidik maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa mengalami kenaikan.

2. Metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Dapat dikatakan bahwa semakin baik metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa mengalami kenaikan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, hal ini memungkinkan terjadinya kekurangan karena responden cenderung kurang memberikan jawaban-jawaban dengan benar karena ia ingin dinilai baik di mata peneliti.
2. Kurangnya literatur yang mendukung teori-teori tentang profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran.

## **5.3 Saran**

Melihat keterbatasan yang telah dikemukakan sebelumnya ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan wawancara dengan orang-orang di sekitar lingkungan responden guna memperoleh data yang lebih akurat. Selain itu untuk mencegah terjadinya suatu kondisi dimana responden bosan dan malas mengisi kuesioner, dapat dibuat suatu pertanyaan yang menarik, dan dengan kata-kata yang sederhana.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu menambah metode lain untuk mengatasi kelemahan pada metode kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2005. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Budhiyanto, Ika Paskah. 2004. *Pemahaman Akuntansi*. Andi.Jakarta,
- Diminari, puspitasari. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Berpikir Kritis Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional“Veteran” Jawa Timur.
- Foster, Sheila & Lee, Bolt. 2002. “*Accounting Professional Need Strong*”. The CPA Journal.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21Edisi* 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendrik, Rafa. 2009. *Pengantar Filsafat*. Konsanius: Yogyakarta.
- Ludigdo, Unti dan Mas’ud Machfud. 1999. *Persepsi Etika Akuntan dan Mahasiswa*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI), Vol.2, No.1. Januari.
- Mulyasari, Dede. 2012. Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.

- Ramendra, D. Putu dan Sri Barustyawati. 2007. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Dalam Perkuliahan Speaking 2 Dengan Task-Based Activity Berbantuan Audio-Video Recording (Avr)*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Undiksha, Agustus.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santoso, Singgih. 2002. *“Buku Latihan SPSS Statistik Parameterik”*. Elex Media komputindo: Jakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Method For Business: A Skill Building Approach 5th Ed*. United Kingdom: John Willey dan Sons, Ltd.
- Soemarsono. 2001. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sudajana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptohadi. 2003. *Profesionalisme Akuntan Sedang Diuji*. Harian Bisnis Indonesia. Th. XI. September.pp3.
- Tunggal, Amin Widjaja.2005.*Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

Utami, Ayu. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.*

Widyastuti, Renny D. 2003. *Pengujian Empiris Profil Kebutuhan (Professional Needs) Dosen Akuntansi di Jawa.* Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Wulansari, Amilia. 2008. Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Zakir, Moh. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.